

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian termasuk dalam metode penelitian lapangan (field research), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data dan informasi yang berkaitan secara langsung dengan objek yang dikaji. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk peluang serta tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha di kawasan wisata religi Makam Habib Basirih. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan fokus kajian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna, interpretasi, serta dinamika yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan ini menitikberatkan pada eksplorasi realitas sosial yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, proses penelitian bersifat lentur (fleksibel) dan dapat disesuaikan dengan kondisi empiris di lapangan serta kompleksitas gejala yang ditemukan. Umumnya, penelitian ini diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan praktis yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Moelong, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di kawasan Makam Habib Basirih di Jalan Keramat Basirih RT. 09 RW. 01, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada keberadaan Makam Habib Basirih yang merupakan salah satu destinasi wisata religi dengan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi, ditandai oleh banyaknya pedagang yang menggantungkan penghasilan di kawasan tersebut. Selain itu, kawasan ini juga telah memperoleh perhatian dari pemerintah, khususnya dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Bapak Sandiaga Salahuddin Uno, yang secara langsung mengunjungi dan meresmikan Desa Wisata Kubah Basirih sebagai salah satu desa wisata unggulan pada tanggal 2 Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut pandangan Tatang M. Amirin, subjek penelitian merujuk pada individu atau objek yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi atau keterangan yang berkaitan dengan topik tertentu. Subjek ini merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian karena memiliki informasi yang relevan dengan variabel-variabel yang sedang dikaji. Dalam pendekatan kualitatif, subjek penelitian merupakan orang atau kelompok yang memiliki pengalaman serta informasi penting yang

berkaitan langsung dengan fenomena yang dikaji. Pemilihan subjek dilakukan secara selektif guna memastikan bahwa data yang diperoleh mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. (Rahmadi, S.Ag., 2011)

Penelitian ini melibatkan lima orang pedagang yang beraktivitas di sekitar kawasan Kubah Habib Basirih sebagai informan utama. Melalui wawancara dan informasi yang diberikan oleh kelima pelaku usaha tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh data yang mewakili dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran utama dalam penelitian. Dalam objek penelitian kualitatif, hubungan antara peneliti saling berinteraksi atau saling mempengaruhi (Sahir, 2021). Objek penelitian ini adalah yang terkait dengan peluang dan tantangan usaha pedagang kaki di kawasan wisata religi Makam Habib Basirih.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Data>) data merujuk pada informasi atau materi nyata yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis atau mencapai kesimpulan dalam sebuah penelitian yang dapat berupa angka atau fakta.

a. Data Primer

Data primer yaitu jenis data utama yang dihimpun langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui metode wawancara mendalam dan pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari lima orang pedagang yang menjalankan aktivitas usahanya di lingkungan wisata religi Makam Habib Basirih. Sebagaimana dijelaskan oleh (Moelong, 2018) dalam penelitian kualitatif, data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama untuk menggali informasi terkait peluang dan tantangan usaha pedagang di kawasan wisata religi Makam Habib Basirih. Pedoman wawancara, berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator dari teori yang digunakan. Dengan demikian, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi aspek krusial untuk menjamin keabsahan serta kedalaman informasi yang diperoleh.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya dan dimanfaatkan untuk mendukung temuan lapangan. Sumber data ini meliputi dokumen resmi seperti laporan kegiatan dari Pokdarwis Makam Habib Basirih, publikasi yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin, data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta referensi akademik lain yang

relevan seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam pendekatan kualitatif, data sekunder digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai latar belakang, situasi sosial, dan aspek historis dari objek penelitian yang sedang dikaji.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah informan yakni pedagang yang ada di kawasan Makam Habib Basirih yang berjumlah 29 orang dengan kriteria yang ditetapkan dan informan yang dipilih secara acak berjumlah 5 orang yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Kriteria dari informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pedagang yang secara aktif menjalankan kegiatan usahanya di lingkungan wisata religi Makam Habib Basirih, baik dalam kategori pedagang tetap maupun pedagang musiman.
- b. Diutamakan pedagang yang berasal dari berbagai jenis usaha (misalnya makanan, minuman, oleh-oleh, dan perlengkapan ibadah) untuk memperoleh variasi perspektif.
- c. Menjalankan usaha di area yang berdekatan atau berada di sekitar kawasan wisata religi Makam Habib Basirih.
- d. Memiliki pengalaman berdagang setidaknya selama 3 (tiga) tahun, sehingga dinilai telah memahami dengan baik situasi dan perkembangan usaha di kawasan tersebut.

- e. Memiliki kesediaan untuk menjadi narasumber dan memberikan keterangan yang diperlukan oleh peneliti secara jujur dan terbuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti langsung terjun ke objek yang diteliti melalui (Harahap, 2020)

1. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada informan guna memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan para pedagang yang beraktivitas di sekitar area Makam Habib Basirih. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat subjektif dan mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh (Moelong, 2018), wawancara adalah interaksi lisan antara dua pihak yang memiliki tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan atau pengalamannya.
2. Dokumentasi, digunakan sebagai metode untuk memperoleh data melalui berbagai sumber tertulis atau visual yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa arsip, foto, catatan lapangan, maupun sumber lain yang mendukung

validitas data. Pendekatan ini berguna untuk melengkapi hasil pengamatan dan wawancara agar data yang diperoleh lebih komprehensif. Menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari dokumen yang berisi informasi penting mengenai peristiwa yang telah terjadi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai bentuk peluang serta tantangan yang dihadapi oleh para pedagang di kawasan wisata religi Makam Habib Basirih. Proses analisis dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dari informan terkait, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai realitas usaha yang dijalankan oleh para pedagang di lokasi tersebut. Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan, digunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama dalam proses analisis data lapangan (Sugiyono, 2019) yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyusun dan merangkum informasi yang diperoleh dari lapangan agar menjadi lebih sistematis dan mudah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti

melakukan pemilahan terhadap data yang dianggap penting dan relevan, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan peluang serta tantangan usaha pedagang di kawasan wisata religi Makam Habib Basirih.

2. Penyajian data

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi secara sistematis berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk peluang dan tantangan yang dihadapi oleh para pedagang di kawasan wisata religi Makam Habib Basirih.

3. Verifikasi data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah proses verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa hasil analisis yang disusun telah sesuai dan mencerminkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Melalui tahapan ini, diperoleh pemahaman yang utuh mengenai berbagai bentuk peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang di kawasan wisata religi Makam Habib Basirih.